

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis, apabila perusahaan yang ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan yaitu melalui pengungkapan sukarela. Fokus perusahaan pada saat ini yaitu bagaimana caranya untuk bertahan (*sustain*) dalam persaingan bisnis. Tiga hal yang dapat menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang adalah *economic, enviromental*, dan *social* (Muallifin & Priyadi, 2016).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Disisi lain pengungkapan sukarela juga penting bagi kepentingan perusahaan, investor, dan seluruh pemangku kepentingan. Dari pengungkapan sukarela perusahaan besar berkemungkinan memperoleh keuntungan dengan mengungkapkan informasi yang memadai dalam laporan tahunan, misalnya kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan perusahaan kecil umumnya sulit untuk mendapatkan dana dari pasar modal, mengingat pembatasan ukuran aset bila terjun ke bursa, sehingga perusahaan kecil tidak dapat menikmati keuntungan dari pengungkapan informasi yang memadai. (<https://romannurbawastore.wordpress.com>)

*Global Reporting Initiative* mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan

(GRI,2017). Tujuan dari pembuatan laporan keberlanjutan adalah untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan. Melalui laporan ini para pemangku kepentingan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu informasi yang sering disampaikan dalam laporan keberlanjutan adalah CSR. Namun sampai saat ini definisi CSR atau *corporate social responsibility* belum jelas dan bervariasi. Dari variasi definisi yang ada, definisi tanggung jawab sosial akhir-akhir ini berfokus pada tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingannya (Sweeney dan Coughlaan, 2008). Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Pasal 1 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK03/2017.

Kriteria yang baik dalam membuat atau mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas yaitu antara lain pertama disarankan membuat laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan. Kedua laporan keberlanjutan perlu mengacu pada standar pelaporan yang berlaku secara umum, terutama *Global Reporting Initiatives (GRI) Sustainability Reporting Guidelines* agar dapat diverifikasi dan diperbandingkan. Ketiga struktur organisasi diharapkan memuat bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program *corporate social responsibility (CSR)*. Keempat perusahaan harus memiliki strategi CSR yang terintegrasi dengan core business process baik untuk jangka menengah maupun untuk jangka panjang. Kelima laporan harus menganut prinsip pengungkapan menyeluruh (full disclosure) laporan tidak hanya memuat semua hal yang baik saja. Hal-hal yang menjadi kekurangan atau keterbatasan pada periode pelaporan yang

bersangkutan juga harus diungkapkan beserta tindakan yang sudah atau akan diambil sebagai perbaikan di periode selanjutnya. Keenam laporan juga harus memuat dampak jangka menengah dan jangka panjang kegiatan perusahaan seperti operasional sehari-hari, kegiatan CSR, atau tata kelola perusahaan bagi masyarakat lokal, regional, maupun nasional. Ketujuh perusahaan harus memperhatikan sustainability dari rantai pasokan (*supply chain*), khusus untuk perbankan dan jasa keuangan agar memperhatikan sustainability dari para nasabahnya. Kedelapan website perusahaan harus mampu menggambarkan kelengkapan laporan keberlanjutan serta mampu menerapkan teknologi yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut (fakhurrojisan,2015).

Kualitas laporan keberlanjutan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial diungkapkan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Namun tidak ada standar terpadu untuk mengukur kualitas laporan keberlanjutan. Man (2015) mendefinisikan tiga metode untuk mengukur kualitas laporan keberlanjutan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya: pengungkapan luas, indeks pengungkapan berdasarkan luasnya, dan indeks pengungkapan berdasarkan luas dan kedalamannya. Tingkat pengungkapan mengacu pada jumlah kata, kalimat, halaman, dan proporsi halaman. Metode ini tidak tepat untuk mengukur kualitas laporan karena hanya mengukur jumlah kuantitas konten dan tidak mewakili kualitas. Kurang mampu menyampaikan informasi yang memadai untuk menghasilkan laporan yang berkualitas, dan pelaporan yang panjang juga mungkin mengandung informasi yang tidak relevan (Man, 2015; Chiu dan Wang, 2015). Indeks pengungkapan berdasarkan luasnya berkaitan dengan jumlah item yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan, menggunakan skala nominal (Khan *et al.*, 2013; Dilling, 2010).

Bank di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan standar dan praktik di dunia. Standar yang menyatakan bahwa bank tak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Dilihat dari isi GRI *Financial Services Sector*

*Disclosure* (FSSD) yang melekat pada standar G4 bahwa mustahil sebuah bank yang mengacu pada G4 kemudian bisa menyatakan isu-isu lingkungan tidak material untuk Laporan Keberlanjutan. Sedangkan bank membiayai teknologi bersih sebanyak AUD 6,1 miliar, 61% portofolio listrik yang dibiayai adalah energi terbarukan, bank mereduksi 116 ton kertas sepanjang tahun itu. Bank juga menurunkan 6,1% karbon dalam setahun masa pelaporan. Dari apa yang dihasilkan sepanjang 2016 bank masih bisa menghasilkan keuntungan AUD 7,4 miliar yang mana AUD 6,3 miliar dibagikan kepada pemilik modal. Disini disebutkan bahwa bank yang mengelola lingkungannya dengan sungguh-sungguh bisa menghasilkan keuntungan yang luar biasa untuk para pemilik modalnya. Bank dengan keuntungan terbesar di Indonesia BRI mampu menghasilkan Rp. 25,8 triliun di tahun 2016 (<https://socialinvestment.id>).

Pemangku kepentingan adalah seorang, suatu kelompok, atau organisasi yang memiliki ketertarikan atau kepentingan dalam organisasi tertentu (Lamont 2004). Tanpa adanya dukungan pemangku kepentingan, perusahaan tidak dapat menjelaskan usahanya. Tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, bukan hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas. Jenis laporan tanggung jawab sosial bermacam-macam namun laporan yang paling lengkap, komprehensif, dan merupakan jenis laporan sukarela adalah laporan keberlanjutan.

Tuntutan atas laporan keberlanjutan bukan hanya dari luar (tekanan pemangku kepentingan) namun juga dari dalam perusahaan yaitu tata kelola perusahaan. Apabila tekanan dari pengawas perusahaan besar maka laporan yang dihasilkan akan berkualitas pula. Tekanan dari pengawas perusahaan yang besar dirasakan jika memiliki struktur tata kelola yang baik. Dalam hal ini pengawas perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan struktur tata kelola yang wajib bagi perseroan (UU No. 40 tahun 2007).

Keberadaan dewan komisaris tidak dapat menjamin kualitas laporan yang dibuat karena belum tentu dewan komisaris tersebut menjalankan perannya dengan baik. Laporan berkualitas dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan dewan komisaris yang efektif.

Profitabilitas perusahaan dilihat dari kemampuan kinerja keuangan yang baik, dan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada pemegang saham. Maka demikian perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui laporan keberlanjutan, karna profitabilitas merupakan indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Suryono,2011). Pengungkapan laporan keberlanjutan digunakan sebagai media komunikasi dengan para pemangku kepentingan yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit yang dihasilkan perusahaan.

Chyntia (2013) meneliti pengaruh tatakelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI) hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan. Arum (2017) meneliti pengaruh tekanan stakeholder terhadap transparansi laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan industri di Indonesia 2012-2015. Hasil menunjukkan bahwa tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap transparansi laporan berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian Rudyanto (2016) meneliti pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tatakelola perusahaan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tekanan karyawan, dan efektifitas dewan komisaris terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudiyanto, dkk (2016). Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu pada entitas yang dilakukan yaitu dalam sektor industri manufaktur dengan periode penelitian 2010-2014. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode 2014-2017. Tahun yang diteliti adalah periode tahun 2014 sampai tahun 2017 untuk pengkinian data penelitian. Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan sudah banyak yang menyadari dengan pentingnya mengungkapkan laporan keberlanjutan, Tekanan Pemangku Kepentingan, dan Tatakelola Perusahaan dalam mengungkapkan Laporan Keberlanjutan yang berkualitas. Dan juga penulis menambahkan variabel direksi perbankan dan Profitabilitas. Dipilihnya variabel direksi perbankan karena direksi perbankan wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan tatakelola dalam setiap kegiatan usaha bank. Penambahan variabel dewan direksi diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasir, dkk (2014). Dan dipilihnya penambahan variabel Profitabilitas dikarenakan profitabilitas merupakan indikator pentikotor dalam pengelolaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penambahan variabel Profitabilitas juga diambil dari penelitian Nasir, dkk (2014).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Tekanan Pemangku Kepentingan dan Tatakelola Perusahaan (CG) Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan (Study Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2017)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan kurun waktu 2014-2017.
2. Variabel Profitabilitas menggunakan indikator ROA
3. Ukuran tekanan pemangku kepentingan menggunakan indikator Tekanan Karyawan dan Tekanan Pemegang Saham.
4. Ukuran tatakelola perusahaan diukur menggunakan jumlah rapat Dewan Komisaris dan jumlah rapat Direksi Perbankan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017 ?
2. Apakah tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017 ?
3. Apakah tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017 ?
4. Apakah efektifitas dewan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017 ?
5. Apakah direksi perbankan berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh tekanan pemegang saham terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh direksi perbankan terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2017.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa secara umum dan khususnya bagi mahasiswa akuntansi mengenai pelaporan laporan keberlanjutan ini yang semakin diperlukan guna mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran tekanan pemangku kepentingan dan tatakelola perusahaan, sehingga memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial serta mengungkapkannya dalam laporan yang disebut Laporan Keberlanjutan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk perbaikan penelitian di masa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan .

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam pembuatan penelitian dan hipotesis, serta di dalam bab ini terdapat kerangka penelitian yang menjelaskan garis besar penelitian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang penentuan sampel dan populasi dalam penelitian ini, sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dari analisis data yang telah dilakukan berupa hasil perhitungan dan pembuktian penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mengemukakan kesimpulan atas penelitian ini, keterbatasan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

